

## Respons Peserta Didik Terhadap Penggunaan Eco-Canvas sebagai Alternatif Penggunaan Kanvas Kain dalam Ekstrakurikuler Kaligrafi

<sup>1</sup>Ananda Laura Dwi Marsiluna, <sup>2</sup>Imel Putri Sarifa,  
<sup>3</sup>Nur Alawi Hidayana, <sup>4</sup>Hamim Thohari Mahfudhillah,  
<sup>1,2,3,4</sup> MTsN 9 Jombang, Jl. Raya Cukir Mojowarno No. 1 Diwek Jombang  
<sup>3</sup> [alhudayane@gmail.com](mailto:alhudayane@gmail.com), <sup>4</sup> [hamimtm@gmail.com](mailto:hamimtm@gmail.com),

### ABSTRAK

Kaligrafi merupakan tulisan indah yang ditulis dengan kaidah-kaidah penulisan dalam hal ini tulisan arab dalam kalam Allah, Al-Quran, agar tidak mengubah makna dari kalam-Nya. Pada umumnya, dalam seni kaligrafi digunakan kanvas sebagai medianya utamanya. Kanvas yang beredar di masyarakat pada umumnya terbuat dari kain seperti linen dan katun. Kanvas linen memerlukan proses yang rumit dan panjang sehingga memiliki harga tinggi. Kanvas dari katun banyak digunakan untuk pemula, memiliki harga yang lebih terjangkau, dan bertekstur lembut sehingga membuat kaligrafi menjadi lebih mudah. Salah satu alternatif penggunaan kanvas kain sebagai media dalam kaligrafi yaitu dengan menggunakan eco-canvas. Eco-canvas merupakan media selayaknya kanvas kain pada umumnya namun terbuat dari ampas tebu, jerami, dan kulit jagung sehingga lebih ramah lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi terhadap penggunaan eco-canvas sebagai media dalam kaligrafi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa eco-canvas merupakan media yang sangat baik untuk digunakan sebagai media alternatif dalam seni kaligrafi. Eco-canvas memiliki keunggulan bertekstur yang unik dan juga ramah lingkungan.

**Kata kunci:** Eco-canvas, seni, kaligrafi.

### ABSTRACT

Calligraphy is beautiful writing that is written with the rules of writing, in this case Arabic writing in Allah's word, the Koran, so as not to change the meaning of His word. In general, in the art of calligraphy, canvas is used as the main media. Canvas circulating in society is generally made of fabrics such as linen and cotton. Linen canvas requires a complicated and long process so it has a high price. Cotton canvas is widely used for beginners, has a more affordable price, and has a soft texture that makes calligraphy easier. One alternative to using cloth canvas as a media in calligraphy is to use eco-canvas. Eco-canvas is a media like cloth canvas in general but is made from bagasse, straw and corn husks so it is more environmentally friendly. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This study aims to determine the response of students who take part in calligraphy extracurriculars to the use of eco-canvas as a media in calligraphy. Based on the research that has been done, it can be concluded that eco-canvas is an excellent media to be used as an alternative media in calligraphy. Eco-canvas has the advantage of a unique texture and is also environmentally friendly.

**Keywords:** Eco-canvas, art, calligraphy.



## A. PENDAHULUAN

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Dalam Bahasa Arab sendiri menyebutkan *khathth* yang berarti garis atau tulisan indah. Definisi yang lebih lengkap tentang hal ini dikemukakan oleh Syeh Syamsuddin Al-Akhfani di dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qashid* bahwa *khat* (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa pun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (Sirojuddin, 2016).

Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan perkembangan seni menulis indah dalam huruf Arab atau yang disebut *khat* (Humaini, 2022). Kaligrafi adalah salah satu karya kesenian Islam yang paling penting paling dihormati di antara berbagai seni rupa Islam. Menurut Sirojuddin (2014) kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama lebih 14 abad kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Kaligrafi merupakan seni tulis huruf arab yang menjadi salah satu sarana komunikasi antar manusia khususnya bagi bangsa arab dan sekitarnya (Auliya & Nabhar, 2019).

Kaligrafi arab yang muncul pertama kali di dunia adalah kufi yang lahir di kota Kufah. Karena menjadi kaligrafi tertua, kaligrafi kufi pernah menjadi satu - satunya tulisan yang digunakan untuk menyalin mushaf Al - Quran. Selanjutnya kaligrafi kufi ini menjadi asal muasal dari berbagai macam kaligrafi yang ada di dunia, misalnya kaligrafi tsuluts yang lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inkripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung. Jenis kaligrafi yang lain yaitu kaligrafi naskhi yang merupakan jenis tulisan yang digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-Quran dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijrah hingga dewasa ini, baik di koran, majalah, buletin dan lain sebagainya. Ruq'ah merupakan salah satu macam kaligrafi, akan tetapi lebih dikenal dengan sebutan riq'ah. Dalam bahasa arab ruq'ah berarti potongan (qith'ah). Penamaan atau sebutan riq'ah tidak bisa lepas dari seringnya macam kaligrafi ini dituliskan di atas sepotong kulit. Riq'ah merupakan macam tulisan

(kaligrafi) yang sering digunakan oleh masyarakat karena dalam penulisannya tidak memutar-mutar dan cepat dibandingkan tulisan tsuluts. Pada awal abad 15 muncul jenis khat diwani. Gaya tulisan ini dikembangkan oleh masyarakat Turki Usmani. Ciri khas dari khat diwani adalah putarannya sehingga tidak ada satu pun tulisan diwani yang tidak mempunyai lengkungan. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan Diwani beradaptasi dengan tulisan apa pun (Auliya & Nabhar, 2019).

Pertumbuhan kaligrafi yang pesat dan penerimaannya dengan antusiasme dari kaum muslimin tidak lepas dari pengaruh Al-Qur'an yang sejak diturunkannya ayat tentang perintah membaca dan menulis (QS Al-'Alaq/96: 1-5) dan ayat-ayat lain tentang tulisan dengan perangkat-perangkatnya yang menjadi penggerak pertumbuhan kaligrafi yang sangat pesat (Sirojuddin, 1989). Di lingkungan madrasah, seni kaligrafi banyak diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Pada umumnya, dalam ekstrakurikuler kaligrafi digunakan kanvas sebagai medianya utamanya.

Kanvas yang beredar di masyarakat pada umumnya terbuat dari kain seperti linen dan katun. Kanvas linen memerlukan proses yang rumit dan panjang sehingga memiliki harga tinggi. Kanvas dari katun banyak digunakan untuk pemula, memiliki harga yang lebih terjangkau, dan bertekstur lembut sehingga membuat kaligrafi menjadi lebih mudah. Salah satu alternatif penggunaan kanvas kain sebagai media dalam kaligrafi yaitu dengan menggunakan eco-canvas. Eco-canvas merupakan media selayaknya kanvas kain pada umumnya namun terbuat dari ampas tebu, jerami, dan kulit jagung sehingga lebih ramah lingkungan. Eco-canvas memiliki tekstur yang unik dan mudah terurai. Karena terbuat dari selulosa, eco canvas memiliki daya serap terhadap cat yang baik. Meskipun terbuat dari ampas tebu, jerami, dan kulit jagung, eco-canvas memiliki bobot/massa yang ringan sehingga eco-canvas mudah untuk dibawa ke mana saja. Eco-canvas memiliki daya tahan yang baik dengan bingkai terbuat dari kayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi terhadap penggunaan eco-canvas sebagai media dalam kaligrafi.



## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 anak yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini dilakukan di MTsN 9 Jombang. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 1-5. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, menggunakan persentase kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan eco-canvas sebagai media kaligrafi, kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan grafik agar didapatkan kesimpulan terhadap kualitas dan efektivitas eco canvas yang dihasilkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\% \text{ Kualitas} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan

$T_{se}$  = Total skor empirik (skor hasil penilaian)

$T_{sh}$  = total skor yang diharapkan

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kualitas dan Efektivitas Eco-Canvas

Skor Persentase (%)	Tingkat Kualitas atau Efektivitas	Keterangan
90 – 99	Sangat baik	Eco-canvas memiliki kualitas dan efektivitas yang sangat baik untuk digunakan sebagai media kaligrafi
80 – 89	Baik	Eco-canvas memiliki kualitas dan efektivitas yang baik untuk digunakan sebagai media kaligrafi
70 – 79	Cukup baik	Eco-canvas memiliki kualitas dan efektivitas cukup baik untuk digunakan sebagai media kaligrafi
60 – 69	Kurang	Eco-canvas memiliki kualitas dan efektivitas kurang untuk digunakan sebagai media kaligrafi
Kurang dari 60%	Sangat kurang	Eco-canvas memiliki kualitas dan efektivitas yang sangat kurang untuk digunakan sebagai media kaligrafi

(Diadaptasi dari Sudjana, 2012)

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kanvas merupakan media utama yang diperlukan sebagai media dalam seni kaligrafi. Menurut Hidayati et al., (2020) kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, materialnya berasal dari kain yang tipis hingga yang tebal. Pada umumnya kanvas terbuat dari kain seperti linen dan katun. Kanvas linen memerlukan proses yang rumit dan panjang sehingga memiliki harga tinggi dan cukup sulit ditemukan di Indonesia. Kanvas lukis dari katun banyak digunakan untuk pemula. Kanvas katun memiliki harga yang lebih terjangkau dan bertekstur lembut sehingga proses melukis menjadi lebih mudah. Menurut Suryana et al., (2021) kanvas dibuat dengan olahan yang mudah diperoleh, dan cara membuatnya mudah dengan hasil yang ekonomis. Salah satu alternatif penggunaan kanvas kain sebagai media dalam kaligrafi yaitu dengan menggunakan eco-canvas. Eco-canvas merupakan alternatif media yang ramah lingkungan dalam kaligrafi karena terbuat dari bahan yang alami ampas tebu, jerami, dan kulit jagung. Kualitas dan efektivitas eco-canvas di uji pada penelitian ini dengan cara melihat respons dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun dokumentasi uji coba eco-canvas dan hasil kaligrafi peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Uji coba eco-canvas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi



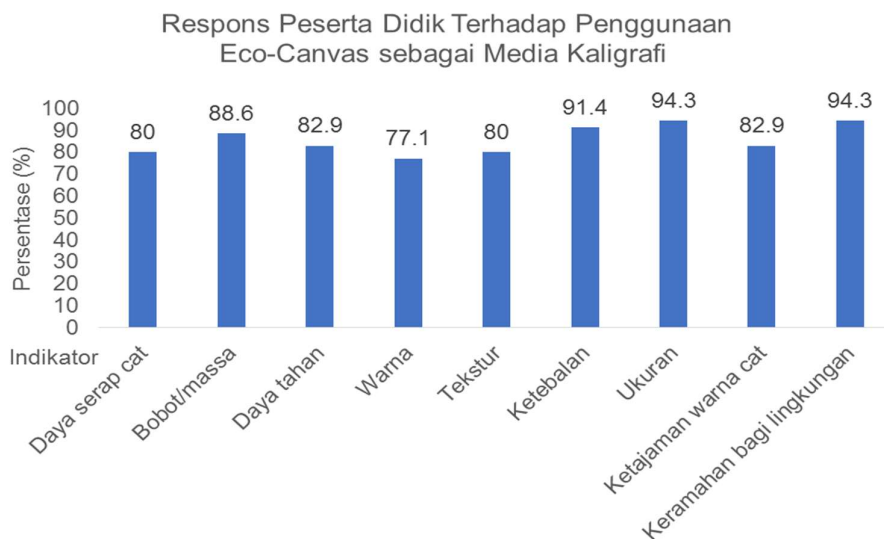
Gambar 2 Hasil kaligrafi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi



Adapun respons peserta didik secara keseluruhan terhadap eco-canvas sebagai alternatif penggunaan kanvas kain sebesar 85,7% yaitu dalam kategori memiliki kualitas dan efektivitas yang baik untuk digunakan sebagai media kaligrafi. Adapun rincian hasil respons mereka terhadap penggunaan eco-canvas per indikator dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1 Respons Peserta Didik terhadap Penggunaan Eco-Canvas sebagai Alternatif Penggunaan Kanvas Kain dalam Ekstrakurikuler Kaligrafi

No	Indikator	Hasil Respons Peserta Didik Ekstra Kaligrafi							Nilai Rerata	Keterangan
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7		
1	Daya serap cat	4	4	3	4	4	4	5	80	Baik
2	Bobot/massa	5	4	4	5	4	4	5	88.6	Baik
3	Daya tahan	4	4	4	3	4	5	5	82.9	Baik
4	Warna	4	3	4	4	4	4	4	77.1	Cukup baik
5	Tekstur	3	3	4	4	4	5	5	80	Baik
6	Ketebalan	5	5	4	4	5	5	4	91.4	Sangat baik
7	Ukuran	5	4	5	5	4	5	5	94.3	Baik
8	Ketajaman warna cat	4	3	5	5	4	4	4	82.9	Baik
9	Keramahan bagi lingkungan	5	5	4	5	5	5	4	94.3	Sangat baik
Konversi Nilai		86.7	77.8	82.2	86.7	84.4	91.1	91.1	85.7	



Gambar 3 Respons peserta didik terhadap penggunaan eco-canvas sebagai alternatif Penggunaan Kanvas Kain dalam Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa latin dan terdiri dari dua suku kata yaitu *kali* artinya keindahan, dan *graph* artinya gambar atau tulisan (Rispul, 2012). Dalam Bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat*, yang berarti “dasar garis”, “coretan pena” atau “tulisan tangan”. Bahasa Arab menggunakan kata "*khat*" (tulisan atau baris) sebagai kaligrafi, yang ditampilkan dalam tulisan yang sangat indah (*al-Kitabbah al-jamilah* atau *al-khat al-jamil*). *Khat* merupakan bentuk satu huruf, letaknya dan bagaimana menyusunnya Sesuatu yang dirangkai menjadi bentuk tertulis atau tertulis dalam bentuk tertulis (Fitriani, 2012). Kaligrafi merupakan tulisan indah yang ditulis dengan kaidah-kaidah penulisan dalam hal ini tulisan arab dalam kalam Allah, al Quran, agar tidak mengubah makna dari kalam-Nya (Lestari et al., 2021).

Hal senada juga dijelaskan oleh Yogo (2018), selain kata kaligrafi, di Indonesia juga mengenal kosa kata lain yang sama dengan kaligrafi yaitu *khat*. Kata tersebut merupakan kosa kata dari bahasa arab. Lebih spesifiknya *khat* bukan sekedar tulisan indah, di dalamnya terdapat disiplin ilmu yang mempelajari tentang anatomi huruf hijaiyah, cara merangkai tiap huruf, cara menata tiap kalimat, dan cara memilih huruf. Kaligrafi atau *khat* merupakan salah satu hasil dari peradaban Islam. Pengaplikasian kaligrafi dapat dijumpai di berbagai dinding-dinding masjid, istana, keramik, dan lain-lain sebagai hiasan. Selain itu lebih dalam lagi kaligrafi digunakan juga pada manuskrip/ teks dan mushaf Al-Qur'an sehingga keberadaannya sangat penting bagi Islam.

Terdapat dua jenis kaligrafi arab/ *khat* yaitu kaligrafi kontemporer dan kaligrafi klasik. Kaligrafi klasik adalah kaligrafi yang taat dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Jenis kaligrafi klasik misalnya *Khat Ri'qah*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jali*, *Khat Farisi*, *Khat Kufi*, dan *Khat Tsuluts*. Dalam penulisan kaligrafi klasik harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yaitu menggunakan kaidah tata cara menulis huruf Arab yang betul agar tulisan dan posisinya sesuai dengan makna yang terkandung. Akan fatal apabila terjadi kesalahan dalam menulis karena peletakan titik saja dapat mengubah makna, bisa jadi kata yang buruk untuk objek yang buruk menjadi baik karena kesalahan kecil saja.

Kaligrafi kontemporer merupakan karya seni dua dimensi dengan kebebasan dalam berkreasi ketika menciptakannya. Pada penerapan huruf harus menjadi elemen pada gambar lukisan, salah satu contohnya huruf arab yang dituliskan seolah-olah dipahatkan pada batu. Selanjutnya juga dituntut mampu memilih tulisan yang mempunyai huruf yang dapat dipadu menjadi lukisan dan sehingga pengolahan huruf dan warna dapat terlihat menarik (Agustin & Ibrahim, 2020). Menurut Muzaki, (2019) kaligrafi kontemporer atau kaligrafi masa kini lebih di kenal dengan sebutan, karena



karya seni kaligrafi menjauhkan diri dari ikatan baku serta menyimpang dari aturan masa lalu melainkan lebih mengikuti perkembangan zaman. Bangkitnya karya seni mulai menjadi kontemporer adalah sekitar tahun 70-an, di karenakan proses perkembangan yang mulanya tumbuh di barat merambat ke timur tengah serta negara Islam termasuk Indonesia. Adapun ciri-ciri kaligrafi kontemporer di antaranya: (1) Kaligrafi tersebut biasanya keluar dari aturan baku, tidak terlalu begitu menuruti kaidah kepenulisan huruf, kecuali hanya sedikit saja. (2) Alat maupun bahan atau medianya lebih bebas tidak hanya menggunakan kertas maupun pena biasa. (3) Dalam pembuatannya cenderung bergaya dan bertema bebas, terkadang abstrak, simbolis atau ekspresionis.

Al-Faruqi (2001) membagi corak kaligrafi kontemporer menjadi lima yaitu corak tradisional, figural, ekspresionis, simbolik dan abstrak. (1) Corak tradisional, merupakan jenis kaligrafi yang lebih mengutamakan kepada kaidah kepenulisan huruf hurufnya, bukan kepada lukisan yang menjadi latar belakang tulisan kaligrafi tersebut. (2) Corak ekspresionis, merupakan corak kaligrafi yang mengarah kepada perkembangan ukuran dalam estetika barat, para kaligrafer ekspresionis ini lebih menggunakan perbendaharaan kata warisan dari arsitek Islam yang jauh dari kaidah kaligrafi yang asli. (3) Corak simbolis, merupakan kaligrafi yang biasanya memaksakan penyatuan melalui kombinasi makna huruf untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut. Desain kaligrafi corak ini menggunakan huruf arab sebagai simbol suatu gagasan atau ide yang sangat kompleks, contoh kecilnya seperti huruf sin yang di desain menyerupai sebuah pedang atau pisau. (4) Corak abstrak, merupakan kaligrafi yang menyerupai huruf-huruf atau perkataan, akan tetapi tidak mengandung apa pun yang di kaitkan dengan tulisan tersebut. (5) Corak figural, corak ini di namakan figural karena menggabungkan motif figura dengan unsur-unsur kaligrafi melalui berbagai cara gaya seperti motif yang menyerupai daun atau bunga, manusia atau binatang yang di tulis kaligrafi arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eco-canvas memiliki daya serap terhadap cat baik yaitu mampu menyerap 0,15-0,27 ml/cm<sup>2</sup>, daya serap yang baik ini ditunjukkan ketika pengaplikasian cat pada eco-canvas yaitu cat tidak meluber ke segala arah dan langsung terserap. Meskipun terbuat dari ampas tebu, jerami, dan kulit jagung, eco-canvas memiliki massa yang ringan yaitu 0,03 gr/cm<sup>2</sup> atau 300 gsm, sehingga eco-canvas mudah untuk dibawa ke mana saja. Menurut Roebuck (2023) bobot kanvas selulosa yang umum adalah sebagai berikut: tipis-190 gsm, sedang-300 gsm, sebal-356 gsm, sangat tebal-640 gsm. Namun, yang ideal pada



umumnya memiliki bobot 300 gsm. Adapun yang lebih ringan akan mudah tertekuk saat basah dan mudah robek. Eco-canvas memiliki daya tahan yang baik, hal ini disebabkan eco-canvas dilengkapi dengan bingkai yang terbuat dari kayu sehingga menambah kekuatan dan daya tahannya.

Warna alami eco-canvas yaitu warna krem kecokelatan hingga krem terang. Menurut beberapa responden warna krem kurang cocok sebagai warna dasar media kaligrafi. Pada umumnya responden menyukai warna dasar putih. Berdasarkan saran tersebut, peneliti juga membuat eco-canvas dengan variasi warna putih dengan menambahkan cat lapisan dasar. Karena eco-canvas terbuat dari bahan alami, eco-canvas memiliki tekstur yang unik dan tidak dimiliki oleh jenis kanvas yang lain. Hal ini akan menambah nilai estetika dalam pembuatan kaligrafi. Eco-canvas memiliki ketebalan 1,2 mm. Menurut Roebuck (2023) ketebalan kanvas selulosa penting karena berpengaruh pada seberapa banyak kanvas selulosa melengkung saat basah dan seberapa cepat air diserap dan mengering. Ketebalan eco-canvas yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dinilai sudah baik dan sudah representatif.

Eco-canvas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berukuran 20x30 cm dan 30x40 cm. Ukuran ini dinilai sudah baik dan sesuai dengan ukuran kanvas pada umumnya. Setelah di uji cobakan pada peserta didik yang mengikuti kaligrafi menunjukkan bahwa eco-canvas memiliki ketajaman warna yang baik dan warna tidak pudar. Karena terbuat dari bahan alami eco-canvas dapat terurai hanya dalam waktu 18 hari dalam kondisi tanah yang basah. Selama proses pembuatannya eco-canvas tidak melibatkan proses asam, oleh karena itu eco-canvas bersifat bebas asam (*free acid*) yaitu dengan pH 8-9.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa eco-canvas merupakan alternatif media yang baik untuk digunakan sebagai media kaligrafi. Kaligrafi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperkuat pribadi yang Islami. Menurut (Lestari et al., 2021) pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Islami peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam yang beriman dan menjunjung tinggi ketauhidan. Banyak metode dalam pembelajaran dapat digunakan untuk membantu pendidik mencapai tujuan dari pendidikan, salah satunya yaitu kaligrafi. Kaligrafi termasuk dalam seni rupa menulis indah di mana penulisannya disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan. Seni kaligrafi merupakan seni lukis yang mengekspresikan keindahan kalam Allah.



Seni harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Selain untuk mengekspresikan keindahan kalam Allah, proses pembuatan karya seni kaligrafi ini sangat membantu manusia untuk membentuk karakter Islam yang sebenarnya. Dengan detail-detail kaligrafi yang harus diperhatikan, khat yang beragam dengan kesulitan yang berbeda, dan kaidah penulisan atau tata bahasa yang harus diperhatikan agar tidak terjadi salah pengertian memaksa pelukis untuk senantiasa sabar, tekun, gigih, dan disiplin. Tak hanya itu, karakter-karakter lain juga akan terbentuk dengan seiring waktu mempelajari kaligrafi.

Menurut Hadi, (2016) seni bukan merupakan objek yang menyangkut selera pribadi, akan tetapi menyangkut Keinginan manusia yang lebih tinggi, yaitu kerohanian. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, pengaruh karya seni terhadap jiwa manusia sangat besar, dan karenanya menentukan apresiasinya terhadap moralitas dan agama. Karena berbagai bentuk kecantikan dapat digunakan sebagai sarana pengalaman religius, menurut cara orang menanggapi keindahan, estetika dalam tradisi Islam dapat dikatakan sebagai jalan spiritual. Penulisan kaligrafi tidak hanya terkait dengan keterampilan dan keterampilan, tetapi juga terkait dengan penglihatan spiritual. Secara tidak langsung, menulis kaligrafi merupakan sarana untuk menjaga hati, perkataan, pikiran dan perilaku masyarakat. Karena dengan menulis, otomatis kita membaca ayat yang sedang ditulis tersebut (Ummah, 2019) .

Seni kaligrafi juga dapat digunakan sebagai media mengajar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang juga bagian dari Pendidikan Agama Islam. Penentuan ayat Al-Quran untuk kaligrafi yang sesuai tema pembelajaran dapat menghindari ketidaksesuaian dengan kurikulum. Ketika anak didik mengerjakan sebuah kaligrafi, guru dapat menjelaskan arti kata-kata atau tata bahasa yang terdapat dalam ayat yang sedang dilukis dan siswa dapat mendengarkan. Selain aspek visual didukung dengan lukisan-lukisan menarik, aspek audio dan kinestesis pun tercakup di dalamnya. Melaksanakan kegiatan kaligrafi atau daun katha untuk meningkatkan rasa keindahan dan seni sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif dan kritis. Sebagai salah satu cabang seni, kaligrafi berperan dalam memberikan apresiasi dan pengalaman kreatif bagi siswa. Selain itu juga dapat menghasilkan suatu produk benda yang bermanfaat bahkan bernilai jual tinggi. Menurut Roisudin, (2015) kaligrafi juga dapat berperan dalam membentuk kepribadian dan harmoni siswa secara keseluruhan (termasuk logika, moralitas, estetika dan kesenian) untuk menumbuhkan kreativitas, kepekaan terhadap rasa dan perasaan, dan moralitas.



Nilai-nilai karakter seorang muslim dapat tumbuh dengan mempelajari kaligrafi, seperti nilai religiositas yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran Islam. Selain itu juga jujur, disiplin, kerja keras, sabar, dan kreatif. Contoh yaitu ketika menulis kaligrafi dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk membentuk sempurna tulisan tersebut. Masih banyak manfaat lain dari proses mempelajari dan membuat seni kaligrafi ini, terutama manfaat bagi kecerdasan spiritual dan nilai-nilai personal. Bahkan nilai-nilai sosial juga tumbuh pada diri seseorang ketika pembelajaran kaligrafi. Nilai-nilai sosial yang tumbuh dalam diri seseorang dalam proses ini di antaranya ialah: meneladani, profesional, patuh atau taat aturan, santun, membawa manfaat, dan menghargai prestasi karya orang lain (Ummah, 2019). Meneladani demonstrasi dari guru pengajar, mahir dalam berkaligrafi, patuh dan taat pada aturan untuk membentuk kaligrafi yang sesuai kaidah, serta sikap santun dan kebaikan lainnya dalam memaknai hikmah dari ayat yang ditulis. Selain itu juga bermanfaat bagi umat, dan menghargai atau tidak merasa angkuh dengan karya orang lain. Karena mengetahui bahwa selama proses menghasilkan karya kaligrafi pastilah tidak mudah. Jadi apabila seni kaligrafi ini dapat diajarkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, tidak hanya aspek keindahan yang didapat oleh peserta didik, namun juga dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh.

#### **D. KESIMPULAN**

Kaligrafi merupakan suatu seni rupa dari kebudayaan Islam yang sangat luhur yang berkaitan dengan karya berupa tulisan Arab yang indah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa eco-canvas merupakan media yang memiliki keunggulan bertekstur yang unik dan juga ramah lingkungan dan merupakan media yang sangat baik untuk digunakan sebagai media alternatif dalam seni kaligrafi. Membuat kaligrafi memiliki banyak manfaat di antaranya meningkatkan nilai religiositas yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran Islam, jujur, disiplin, kerja keras, sabar, dan kreatif.



## E. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187–192. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Al-Faruqi, I. R. (2001). *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan.
- Auliya, F., & Nabhar, N. (2019). ETNOMATEMATIKA KALIGRAFI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4879>
- Fitriani, L. (2012). Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2014>
- Hadi, A. (2016). *Hermeneutika Estetika Dan Religiuditas*.
- Hidayati, N., Irianti, A. H. S., & Purwaningsih, N. E. (2020). Pelatihan Hand Painting untuk Bekal Wirausaha Siswa SMK Terpadu Nurul Moharomain Bersama Dosen, Alumni dan Mahasiswa Tata Busana. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 97–102.
- Humaini, A. (2022). KETERAMPILAN SENI KALIGRAFI SEBAGAI KERAJINAN TANGAN YANG MEMILIKI NILAI KREATIFITAS BERDAYA JUAL. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.47.712>
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *PALAPA*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Muzaki, I. (2019). *Corak Dan Ciri Ciri Kaligrafi Kontemporer*. <https://www.imuzaki.com/2019/11/ciri-ciri-kaligrafi-kontemporer.html>
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1.
- Roebuck, A. (2023). Cold Press vs Hot Press watercolor paper – Here’s how to choose! *Water Color Affair*. <https://www.watercoloraffair.com/cold-press-vs-hot-press-watercolor-paper-heres-how-to-choose/>
- Roisudin, A. S. (2015). MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KHAT AL-‘ARABIY: Studi Kasus di Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang. *Didaktika Religia*, 3(1), 177–196. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i1.157>

- Sirojuddin. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*.
- Sirojuddin, A. (1989). Al-Qur'an dan Reformasi Kaligrafi Arab. *Ulumul Qur'an*, 3.
- Sirojuddin, A. (2014). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Al-Turās, Vol. XX*(No.1).
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryana, W., Pandanwangi, A., Effendi, I. Z., Elnissi, S., & Deniansha, F. (2021). Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pembuatan Kain Kanvas Lukis dengan Teknik Pelaburan Menggunakan Lithopon di Pesantren Ranca Herang, Desa Cibogo, Bandung. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 115–123. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8731>
- Ummah, A. R. (2019). *Nilai-Nilai Edukasi Dalam Menulis Kaligrafi Arab: Penelitian Di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yogo, R. (2018). Pengertian dan Jenis-Jenis Kaligrafi Arab (Khat). *UKM ASC Berdiri Di Atas Dan Untuk Semua Golongan*. <http://asc.ukm.um.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-kaligrafi-arab-khat>

